

MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING
PT AIA FINANCIAL

MEI 2022



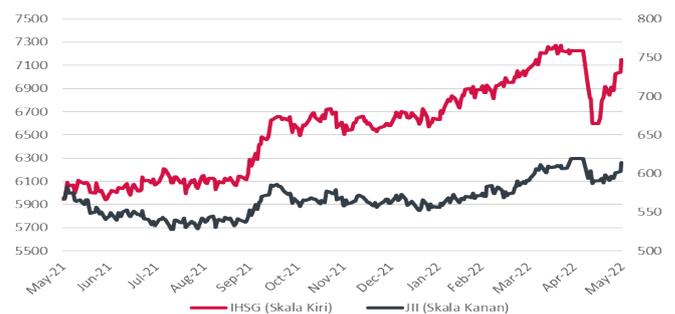
Ulasan Makroekonomi

- **Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 23-24 Mei 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,5%.** Bank Indonesia juga mempertahankan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. BI mempercepat normalisasi kebijakan likuiditas melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) rupiah secara bertahap. GWM rupiah wajib untuk Bank Umum Konvensional serta Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara bertahap naik menjadi 9% dan 7,5% per 1 September 2022.
- **BPS mencatat neraca perdagangan bulan April 2022 kembali surplus USD 7,56 miliar didorong oleh sektor nonmigas sebesar USD 9,94 miliar.** Sementara di sektor migas terjadi defisit USD 2,38 miliar. Nilai ekspor pada April 2022 naik 3,11% MoM mencapai USD 27,32 miliar. Sedangkan nilai impor pada bulan April 2022 mencapai USD 19,76 miliar turun 10,01% secara MoM.
- **Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada bulan Mei bergerak stabil dan terkendali pada rentang 14,497-14,583 terapresiasi 0,59% MoM.** Sedangkan mata uang dolar AS (indeks DXY) pada bulan Mei melemah -1,17% terhadap sekeranjang mata uang mayor lainnya.
- **Badan Pusat Statistik mencatat inflasi di bulan Mei 2022 sebesar 0,40% MoM, turun jika dibandingkan dengan inflasi di bulan April lalu 0,95%.** Secara tahunan inflasi IHK tercatat 3,55%. Inflasi saat ini masih tetap terkendali dalam kisaran target inflasi Bank Indonesia pada rentang 2%-4% untuk tahun 2022.
- **Indeks PMI Manufaktur Indonesia pada bulan Mei 2022 tercatat pada 50,8 turun dari 51,9 pada bulan April lalu.** Angka tersebut masih menunjukkan ekspansi dalam 9 bulan berturut-turut.

Ulasan Pasar Saham

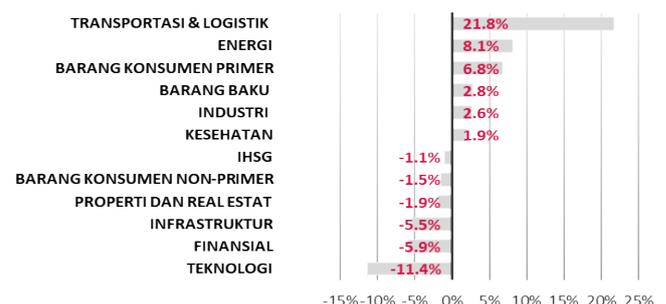
- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama bulan Mei memberikan kinerja -1,11% atau terkoreksi 79,94 poin.** Sektor Transportasi & Logistik memimpin pergerakan indeks dengan kinerja +21,8% diikuti dengan energi +8,1%, barang konsumen primer 6,8%, barang baku 2,8%, sektor industri dan kesehatan masing-masing memberikan kinerja +2,6% dan +1,9% selama bulan Mei.
- **Jakarta Islamic Index (JII) membukukan kinerja -0,79% MoM atau terkoreksi 4,90 poin selama bulan Mei.**
- **Investor asing terlihat keluar dari pasar saham selama bulan Mei 2022, dengan net sell 3,55 triliun Rupiah.** Pandangan terhadap kebijakan moneter The Fed yang lebih agresif untuk mengendalikan inflasi turut menekan kinerja IHSG selama bulan Mei.

Pergerakan IHSG & JII dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Kinerja sektoral IHSG pada bulan Mei 2022



Sumber: Bloomberg

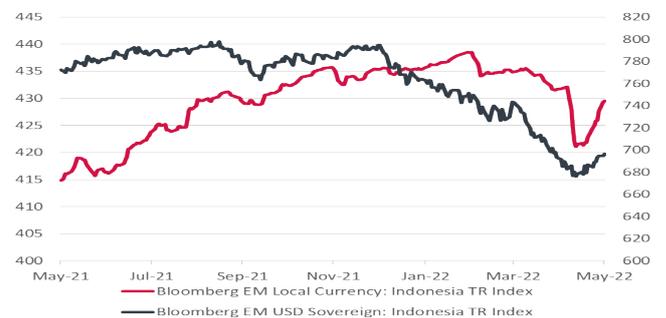
Ulasan Pasar Obligasi

- **Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR Index Unhedged IDR melemah 0,48% ke level 429,55.** Sementara Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR Index Unhedged USD menguat 0,45% ke 696,43.
- **Imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah bergerak naik 5,5 bps ke 7,04%.** Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 5 tahun bergerak turun 17,1 poin ke 6,15%.
- **Sejalan dengan pasar saham, arus modal investor asing di pasar obligasi pemerintah juga mencatatkan net sell senilai 32,12 triliun Rupiah sepanjang bulan Mei 2022.**

Pandangan Pasar

- **Pasar Saham:** Di level saat ini, potensi kenaikan vs resiko penurunan IHSG cukup seimbang, sehingga kami cenderung lebih netral terhadap IHSG dalam jangka pendek. Kami juga menyadari akan peningkatan resiko eksternal yang saat ini terjadi secara global: 1) *Quantitative Tapering* yang berpotensi mengurangi likuiditas dari aset keuangan secara global; 2) meningkatnya tekanan inflasi secara global; 3) Kebijakan moneter yang lebih ketat secara global; 4) ketegangan geopolitik. Akan tetapi, kami tetap percaya fundamental pasar ekuitas Indonesia tahun ini masih resilien, lebih resilien dari bagian dunia lainnya, didorong oleh pembukaan kembali ekonomi domestik pasca Covid-19 dan pemulihan laba emiten yang lebih besar & peningkatan ekspektasi konsensus yang lebih besar juga pada tahun ini. Sehingga, potensi koreksi pada volatilitas pasar akan kami gunakan untuk akumulasi.
- **Pasar Pendapatan Tetap:** Untuk jangka pendek pasar obligasi saat ini relatif stabil setelah koreksi yang signifikan di bulan April dan awal bulan Mei, karena didukung oleh kebijakan pemerintah dalam menahan laju inflasi dengan mempertahankan harga bahan bakar dan tarif dasar listrik. Namun hal ini belum dapat mengubah sentimen penurunan harga obligasi ke depan dengan adanya potensi kenaikan suku bunga kebijakan Bank Indonesia dan pengetatan moneter di tahun ini di mana telah dimulai dari 5% dan akan berakhir di 9% pada bulan September.

Pergerakan Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR index dan Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR index setahun terakhir

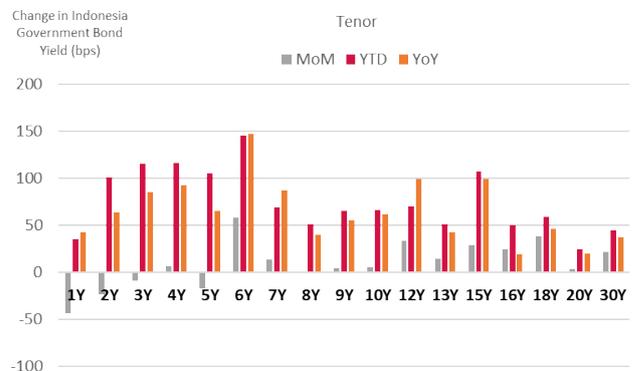


Sumber: Bloomberg

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2022



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.